**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pajak merupakan alternatif yang sangat potensial dalam pembangunan nasional, masalah perpajakan bukan hanya masalah pemerintah saja dan pihak-pihak yang terkait didalamnya akan tetapi masyarakat juga sangat mempunyai kepentingan yang sama untuk mengetahui masalah perpajakan di Indonesia. Sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang sangat potensial, sektor pajak merupakan pilihan yang sangat tepat, selain karena jumlahnya yang relatif stabil tetapi juga merupakan cerminan partisipasi aktif masyarakat dalam membiayai pembangunan.

Dalam pelaksanaan pemungutannya, pajak memiliki aturan yang jelas dan dipungut berdasarkan undang-undang. Asas ini sesuai dengan perubahan ketiga UUD 1945 pasal 23A yang menyatakan bahwa “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara yang diatur dalam undang-undang”. Salah satu jenis pajak yang merupakan sumber penerimaan negara adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN tercipta karena digunakannya faktor-faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalam menghasilkan, menyalurkan dan memperdagangkan barang atau dalam memberikan jasa.

Adanya perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia semakin maju. Harga bahan pokok dan kebutuhan lain semakin meningkat, maka Pemerintah perlu melakukan kebijakan efisien untuk menyejahterakan rakyatnya melalui ketahanan pangan. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional, Pemerintah mempunyai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Sarana produksi yang mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian antara lain adalah pupuk.

Penerapan pemupukan berimbang sangat membutuhkan modal yang cukup, maka dari itu Pemerintah memfasilitasi penyediaan subsidi pupuk untuk sektor pertanian. Model subsidi pupuk yang diterapkan pada saat ini adalah subsidi tidak langsung, yaitu merupakan subsidi yang diberikan kepada produsen pupuk. Walaupun diberikan secara tidak langsung, petani memperoleh manfaat dari subsidi tersebut, berupa harga pupuk yang lebih murah.

Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah (SK Menperindag 306/MPP/Kep/4/2003). Pupuk yang mendapat subsidi dari pemerintah tidak diberikan secara gratis tapi dapat dibeli dengan harga yang terjangkau.

Demi tercapainya kelancaran pupuk bersubsidi sebagai tindak lanjut SK Menperindag No.17/M- DAG/PER/6/2011 pola pendistribusian pupuk bersubsidi yang berawal dari PT. Pupuk Sriwidjaja (Pusri) selaku produsen pupuk bersubsidi menentukan wilayah tanggung jawab pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi kepada distributor yang ditunjuknya. Distributor memiliki tanggung jawab menyalurkan pupuk bersubsidi dari produsen kepengecer resmi kemudian pihak pengecer melakukan pendistribusian pupuk bersubsidi langsung kepada petani atau kelompok tani yang di bantu oleh pengecer binaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 62/PMK.03/2015, pupuk-pupuk tertentu yang disubsidi pemerintah dikenai PPN. Penghitungan PPN menggunakan tarif 10% dikalikan dengan Nilai Lain yang dipergunakan sebagai dasar pengenaan pajak. Pemungutan PPN dilakukan oleh produsen pada saat produsen menyerahkan pupuk tertentu untuk sektor pertanian kepada distributor, atau pada saat pembayaran dilakukan mendahului penyerahan. PPN yang dipungut adalah PPN untuk harga yang tidak disubsidi pemerintah yang dihitung dengan formula 100/110 (seratus per seratus sepuluh) dari eceran tertinggi (HET) dikurangi jumlah subsidi.

Kemudian Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak juga mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak nomor PER-29/PJ/2015 tentang bentuk, isi dan tata cara pengisian serta penyampaian surat pemberitahuan masa pajak pertambahan nilai (SPT Masa PPN). Peraturan tersebut diterbitkan guna memberi pedoman bagi Wajib Pajak agar mampu menjalani rangkaian proses dengan tertib.

CV. Citra Mandiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan barang dan jasa serta melakukan kegiatan usaha yaitu mendistribusikan pupuk bersubsidi dan telah menerapkan pengenaan PPN dalam usahanya, untuk itu perusahaan harus melakukan proses perhitungan dan pelaporan PPN sesuai dengan undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan mengambil judul **“Tinjauan Penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Penjualan Pupuk Bersubsidi pada CV Citra Mandiri”.**

**1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan didukung data yang diperoleh maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana penerapan perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas penyerahan pupuk bersubsidi pada saluran distribusi CV Citra Mandiri menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 62/PMK.03/2015 ?
2. Bagaimana penerapan tata cara pengisian serta penyampaian Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN) atas penyerahan pupuk bersubsidi pada saluran distribusi CV Citra Mandiri menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak nomor PER-29/PJ/2015 ?

**1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta analisis menjadi terarah dan sesuai dengan pembahasan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan tentang Penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Penjualan Pupuk pada CV. Citra Mandiri hanya untuk Pupuk yang Bersubsidi.

**1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

**1.4.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas penjualan pupuk bersubsidi pada CV. Citra Mandiri menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 62/PMK.03/2015.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan tata cara serta penyampaian pengisian Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN) atas penyerahan pupuk bersubsidi pada saluran distribusi CV Citra Mandiri menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak nomor PER-29/PJ/2015.

**1.4.2 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan atau untuk menambah wawasan penulis dengan melihat praktek di perusahaan dalam tata cara perhitungan Pajak Pertambahan Nilai, sehingga penulis mendapat gambaran nyata dari teori yang didapat dibangku perkuliahan dibandingkan dengan kenyataan praktek yang ada.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi tambahan dan dapat dijadikan masukan dalam usaha perbaikan kinerja perusahaan dalam menjalankan dan membuat kebijaksanaan yang akan diterapkan dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti hal-hal yang sama dikemudian hari dan dapat lebih memahami tentang bagaimana penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) itu sendiri menurut undang-undang serta peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia.

**1.5 Metodologi Penulisan**

**1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi. Menurut Arikunto (2010: 193) terdapat 6 jenis pengumpulan data yaitu:

1. Tes *(Test)*

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

1. Angket atau Kuesioner *(Questionnaire)*

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

1. Wawancara *(Interview)*

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara.

1. Observasi *(Observation)*

Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, pengobservasian dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

1. Skala Bertingkat (*Rating)* atau *Rating Scale*

*Rating* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

1. Dokumentasi *(Documentation)*

Dokumentasi adalah barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka metode pengumpulan data yang penulis lakukan untuk keperluan penyusunan Laporan Akhir ini adalah:

1. Angket atau Kuesioner *(Questionnaire)*

Sejumlah kuesioner atau pertanyaan tertulis yang akan digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yang akan menjadi responden adalah pengecer. Pengecer yang telah menyepakati kerja sama dengan perusahaan CV Citra Mandiri akan dimintai konfirmasi guna memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1. Wawancara *(Interview)*

Kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan kepada pegawai CV Citra Mandiri. Hasil dari wawancara/ interview berupa data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mengevaluasi mekanisme perhitungan PPN atas Penjualan Pupuk Bersubsidi CV Citra Mandiri.

1. Observasi *(Observation)*

Kegiatan pengamatan oleh penulis terhadap data-data yang diperoleh dan didapat dari pihak perusahaan secara langsung.

1. Dokumentasi *(Documentation)*

Data yang diperoleh oleh penulis yaitu dalam bentuk catatan atau gambar. Hasil dokumen ini berupa data yang berkaitan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan.

**1.5.2 Jenis Data**

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini, data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014: 104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer yang didapatkan oleh penulis berupa data tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan dan sejumlah angket atau kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Sementara data sekunder yang penulis peroleh berupa daftar pembelian dan penjualan pada bulan Juni 2017 serta faktur pajak perusahaan.

**1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambarany ang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, yaitu latar belakang masalah,perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang mendukung pembahasan dari permasalahan yang ada yaitu: Dasar-dasar Perpajakan yang terdiri dari pengertian, fungsi dan jenis. Pajak Pertambahan Nilai yang terdiri dari pengertian, subjek dan objek. Dasar Pegenaan Pajak serta dasar-dasar hukum yang berlaku.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan, data yang mencakup sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, bentuk-bentuk aktivitas sosial perusahaan.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi pembahasan atau analisis penerapan Pajak Pertambahan Nilai atas penjualan pupuk bersubsidi dengan berpedoman pada dasar hukum yang berlaku.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat.